

**PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI KEGIATAN LITERASI BACA
TULIS BAGI SISWA KELAS V SD KRISTEN DOBO,
KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

Agustina Faifet, Z. Notanubun, Ribka. L. Ririhena

Program Studi Di Luar Kampus Utama Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pattimura

agustinafaifet89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi baca tulis bagi siswa kelas V SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan, teknik keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama yaitu upaya meningkatkan minat baca siswa di SD Kristen Dobo. Terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan meliputi; menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat, menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau dan menyediakan perpustakaan yang memadai. (2) Tahap pelaksanaan meliputi; menerapkan jam wajib baca, memberi motivasi, mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman, memberikan penghargaan (reward) untuk siswa yang gemar membaca, menjadikan buku sebagai pusat informasi (3) Tahap evaluasi meliputi; ketika proses kegiatan membaca berlangsung, evaluasi berkala setiap bulan. Kemudian fokus penelitian kedua tentang implikasi peningkatan minat baca siswa di SD Kristen Dobo adalah siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas, siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan, siswa mampu meminjam buku bacaan dan siswa mampu membuat karya tulis

Kata kunci: *peningkatan, minat baca, literasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. Selain dibekali pengetahuan, melalui pendidikan peserta didik juga memerlukan bekal keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca memberi peran penting dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan berbagai informasi banyak diperoleh melalui proses membaca. Oleh sebab itu, keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Tujuannya agar peserta didik dapat membiasakan budaya membaca. Minat baca tidak muncul secara langsung pada diri seseorang. Minat baca harus dibiasakan sejak dini. Sudarsana & Bastiano (2010 : 4.27) menjelaskan bahwa aspek minat baca ada empat macam. Aspek tersebut meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Melalui kemampuan literasi, seseorang dapat memahami makna dari suatu informasi dan menyampaikan kembali informasi tersebut dengan baik. Menurut Faizah, dkk (2016: 1) literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.

Data statistik yang dilansir pada hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menyebut bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati posisi terburuk kedua. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara yang diteliti. Pada penelitian yang sama, PISA juga menyatakan bahwa tak ada satu pun siswa di Indonesia yang meraih nilai literasi di tingkat lima, siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat hanya 0,4 persen, selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu (dalam Permatasari, 2015:146).

Adapun dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Membaca dan menulis menjadi dua hal penting yang menjadi fokus dari gerakan ini. Pelaksanaan GLS di sekolah memiliki tiga tahap yang mencakup pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pertama adalah penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Tahap kedua adalah meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahap ketiga adalah

meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Selain itu perlu tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang setiap kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Koleksi bahan pustaka merupakan bagian penting yang ada di perpustakaan. Menurut Standar Nasional Perpustakaan RI Tahun 2011 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan yang dimiliki perpustakaan sekolah dasar terdiri dari lima bagian. Koleksi-koleksi perpustakaan yang dimaksud yaitu: (1) buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi); (2) terbitan berkala (majalah, surat kabar); (3) audio visual; (4) multimedia; dan (5) kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, ensiklopedia, buku statistik daerah, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh dan kitab suci.

Hasil observasi di lapangan dengan wawancara dengan narasumber kepala sekolah, guru kelas V di Sekolah Dasar Kristen 5 Dobo, menunjukkan bahwa pihak sekolah rupanya belum mengupayakan aksi-aksi yang dapat mendukung dan meningkatkan terutama kemampuan literasi membaca siswa. Minat membaca para siswa di SD tersebut tergolong masih rendah. Kebiasaan membaca belum dijadikan hobi oleh sebagian siswa. Hal tersebut dilihat dari rendahnya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan. Siswa lebih banyak memilih di kelas dan bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap buku dan manfaat membaca, serta rendahnya motivasi dari diri maupun dari orang lain dan lingkungan. Siswa-siswa kini lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget

Oleh Sebab itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi baca tulis bagi siswa kelas 5 SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana upaya meningkatkan minat baca melalui kegiatan literasi baca tulis bagi siswa kelas 5 SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan minat baca melalui kegiatan literasi baca tulis bagi siswa kelas 5 SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Minat Baca

a. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “minat” memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sudarsana & Bastiano (2010 : 4.24) menyatakan, “Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu”. Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu akan melakukan aktivitas secara terus menerus. Aktivitas yang diminati akan dilakukan dengan penuh kesenangan tanpa paksaan.

b. Ciri – ciri Minat

Minat akan muncul dan tumbuh sesuai perkembangan individu. Hurlock (1990) dalam Susanto (2016 : 62-3) menyebutkan terdapat 5 ciri minat, yaitu:

- 1) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 2) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur minat juga akan ikut luntur.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

B. Tinjauan Umum Literasi

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu literasi (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Secara etimologi, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.

1. Pengertian Gerakan Literasi

Gerakan literasi merupakan suatu gerakan yang digagas oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yang awalnya timbul akibat keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat Indonesia.

2. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Berbasis Literasi

Berdasarkan pengertian literasi yang dijabarkan secara komprehensif oleh Kern dalam Hayat & Yusuf (2010: 31-33). Maka, terdapat tujuh prinsip pendidikan berbasis literasi, yaitu:

- a. Literasi berhubungan dengan kegiatan interpretasi.
- b. Literasi melibatkan kolaborasi
- c. Literasi melibatkan konvensi.
- d. Literasi melibatkan pengetahuan budaya.
- e. Literasi melibatkan memecahkan masalah

- f. Literasi melibatkan refleksi.
- g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Utama dkk (2016:2) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

4. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Manfaat Gerakan Literasi Menurut Defi (2018 : 1) manfaat gerakan literasi yaitu :

- a. Menambah kosa-kata kita
- b. Mengoptimalkan kerja otak.
- c. Menambah wawasan dan informasi baru.
- d. Meningkatkan kemampuan interpersonal.
- e. Mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.
- f. Mengembangkan kemampuan verbal.
- g. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa.
- h. Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang.
- i. Melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna

5. Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Utama, dkk (2016:3) ruang lingkup GLS berupa :

- a. Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi).
- b. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).
- c. Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD).

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan manusia bersifat individu karena setiap anak terlahir dengan karakteristik yang berbeda. Walaupun berbeda, namun urutan pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya sama. Rifa'i & Anni (2015 : 22) menjelaskan bahwa pada usia sekolah dasar, anak membutuhkan pengetahuan dasar dan keterampilan

tertentu. Kebutuhan tersebut dapat berguna sebagai bekal kehidupan yang sesungguhnya.

D. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi

Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Menurut P Wiedarti (2016: 27) Gerakan Literasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Pembiasaan
- b. Pengembangan
- c. Pembelajaran

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata kata deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian deskriptif seringkali juga disebut dengan penelitian survei, dipilih jika peneliti bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

b. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari 20 November 2020 samapi 20 desember 2020

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, serta beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, petugas perpustakaan SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru.

c. Data dan Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama (Andi Prastowo, 2012). Data primer juga disebut dengan data utama. Pada penelitian ini, sumber data primer dapat melalui wawancara dan pengamatan terhadap pihak terkait yaitu siswa, guru kelas, waka kurikulum dan kepala sekolah terutama perpustakaan yang berkaitan dengan minat baca siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data pendukung yang biasanya berupa dokumen- dokumen atau atau catatan harian. Data sekunder pada penelitian ini meliputi foto dokumentasi implementasi literasi baca tulis dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Kristen Dobo.

d. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:308). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), sumber data sekunder, dan sumber data primer.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi.

f. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman (Andi Prastowo, 2012: 241), yaitu proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun visualisasi dari keterangan tersebut adalah terdapat pada gambar berikut:



g. Tahap - Tahap Penelitian

- a. Tahap sebelum penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- c. Tahap Analisis data
- d. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari pengumpulan data sampai memaknai data. Kemudian melakukan konsultasi pada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan kritik dan saran yang membangun. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan perbaikan penyempurnaan hasil penelitian skripsi. Dan yang terakhir pengecekan dan pengurusan mengikuti ujian skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksana untuk mendapatkan informasi mengenai Peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi baca tulis bagi siswa kelas VB SD Kristen Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Deskripsi data yang diperoleh secara langsung dari lapangan

dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VB SD Kristen Dobo, yang beralamat di Jalan Cendrawasih, Kelurahan Siwalima, Kecamatan Pulau Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru, Kota Dobo. Lokasi ini mudah dijangkau karena dekat dari jalan yang terdapat di sekitar sekolah.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas VB dan siswa kelas VB. Setelah dilakukan proses observasi dan wawancara secara bertahap kepada subjek penelitian, untuk memperoleh informasi terkait masalah penelitian. Data yang diperoleh akan didukung dengan dokumen-dokumen pelaksanaan pembelajaran, keseriusan murid dalam membaca, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas.

Siswa kelas VB SD Kristen Dobo berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 murid laki-laki dan 12 siswa perempuan. Observasi dilaksanakan kepada beberapa siswa kelas VB selama di dalam kelas ataupun di luar kelas saat jam sekolah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di SD Kristen Dobo

Paparan data dalam rumusan masalah ini terdiri atas 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun program peningkatan minat baca
- 2) Menentukan target pencapaian
- 3) Meningkatkan sumber daya guru
- 4) Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca.
- 5) Memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat.
- 6) Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau.
- 7) Menyediakan perpustakaan yang memadai

b. Pelaksanaan

1) Menerapkan jam wajib baca.

2) Pemanfaatan Perpustakaan di SD Kristen Dobo

SD Kristen Dobo dalam pemanfaatan perpustakaan telah terjadwal dan terstruktur dengan baik, berikut:

a) Jadwal kegiatan di perpustakaan :

- Kunjungan Umum Siswa : Saat jam istirahat
- Kunjungan Wajib Siswa :

Kelas 5: Hari Jumat

Tabel 1. Jadwal Kunjungan perpustakaan kelas 5 SD Kristen Dobo

Kelas	Minggu Ke/Hari	Pukul
5A	1 (Senin- Kamis)	08:00 – 12.00 WIT
5B	2 (Senin- Kamis)	08:00 – 12.00 WIT

- Kunjungan Guru : Saat Kordinasi KKG (Kelompok Kerja Guru)

- b) Perpustakaan sekolah SD Kristen Dobo memiliki beberapa fasilitas antara lain, yaitu:

Tabel 2. Fasilitas pada perpustakaan SD Kristen Dobo

No	Nama Fasilitas	Jumlah/Unit
1	Rak Pendidikan	4
2	Rak Umum	3
3	Rak Tema	9
4	Printer	-
5	Meja Baca	4
6	Meja Petugas	1
7	Komputer	-
8	Lemari	1
9	Papan Mading	-
10	Wifi	1

- c) Daftar Kunjungan Perpustakaan

Tabel 4. Daftar Kunjungan perpustakaan SD Kristen Dobo

No	Tahun	Jumlah pengujung	Jumlah siswa Yang membaca	Jumlah Siswa yang pinjam Buku
1	2019	-	-	-
2	2020	-	-	-

- d) Jumlah Koleksi di perpustakaan

Tabel 5. Daftar koleksi buku di perpustakaan SD Kristen Dobo

No	Jenis koleksi	Jumlah Judul Koleksi
1	Buku Paket	60
2	Buku Cerita	7
3	Ensiklopedia	2

3) Memberi Motivasi Kepada Siswa

Salah satu dengan mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya. Berikut adalah hasil wawancara dengan murid kelas VB yaitu Ci, Ag dan Di sebagai berikut:

Peneliti : Pernahkah gurumu memintamu bercerita setelah membaca buku?

Ci : “Pernah. Bercerita tentang contoh perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari”

Ag : “Pernah. Cerita tentang hak dan kewajiban sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari”

Di : “Pernah. Bercerita alat musik tradisional

4) Mengajarkan kepada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman.

Untuk membentuk suatu komunitas membaca yang baik, maka guru mengajarkan konsep berbagi buku dengan teman, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu A. Masela dalam wawancara pada tanggal 27 November 2020 sebagai berikut:

“ Menciptakan lingkungan membaca yang baik diperlukan kerjasama yang baik pula dengan orang-orang disekitarnya, dalam hal ini guru mengajarkan konsep berbagi kepada anak-anak. Siswa ditugaskan membawa buku dari rumah ke sekolah, setelah dibaca kemudian ditukar dengan temannya. Dengan demikian maka koleksi bacaan lebih banyak dan bervariasi”.

Berikut adalah hasil wawancara dengan murid kelas VB yaitu Rid an Am pada tanggal 27 November 2020 sebagai berikut:

Peneliti : Pernahkah kamu bertukar buku dengan temanmu lalu membacanya? Buku apa itu? Apa kamu senang?

Ri : “ pernah. Buku pelajaran matematika. Iya senang”

Am : “belum pernah. Tidak terlalu senang. ”

5) Memberi penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca.

Berikut adalah hasil wawancara dengan murid kelas VB yang memiliki prestasi yaitu Ar dan Hk pada tanggal 28 November 2020 sebagai berikut:

peneliti : “Pernahkan guru memberikan hadiah buku kepadamu?

Ar : “Pernah. Buku tulis

Hk : Belum pernah

6) Menjadikan buku sebagai pusat informasi

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan sekolah, saat diberikan tugas oleh guru, ada beberapa siswa tampak antusias membaca buku lalu mengerjakan tugas. Namun ada beberapa siswa juga yang hanya mengharapkan jawaban dari temannya. setelah selesai, guru menyimpulkan dan mengadakan kegiatan konfirmasi bersama siswa.

c. Evaluasi

Demi kelancaran kegiatan membaca yang dilaksanakan di Kristen Dobo, maka sekolah mengadakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung dan evaluasi berkala setiap bulan sekali, akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Ketika proses kegiatan membaca berlangsung

b. Evaluasi berkala setiap bulan

2. Implikasi Peningkatkan Minat Baca Siswa di SD Kristen Dobo

Menurut hasil data observasi menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Kristen Dobo, yang dalam pelaksanaannya dilakukan kegiatan 15 menit membaca dikelas sebelum pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat sumber belajar dari peminjaman buku yang telah terjadwal Adapun hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa:

- Senin, 30 November 2020

Pukul 07.20-07.35, pelaksanaan GLS di kelas VB selama 15 menit awal sebelum pembelajaran, terlihat siswa membaca senyap teks mari menanam seribu pohon. Kemudian bersama-sama siswa dan guru mereview pokok bahasan dalam cerita, dan siswa kemudian menuliskan kembali dalam buku GLS. Dalam membacakan cerita siswa terlihat membaca dengan baik dan lantang, aktif memberikan pendapat dan jawaban dari pokok cerita yang dibacakan. Secara keseluruhan hasil tulisan siswa terlihat sudah baik dan sesuai dengan cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

a. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembiasaan membaca berlangsung, kegiatan membaca hanya dilakukan di kelas atau di perpustakaan. Masing-masing siswa membaca teks pada buku yang ditunjuk guru. Guru juga membaca mendampingi siswa. Suasana kegiatan membaca sangat tenang dan berjalan dengan tertib.

b. Siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca.

Menurut pendapat yaitu dari Ibu Sabono dalam wawancara pada tanggal 02 Desember 2020 sebagai berikut:

“Ketika selesai membaca kami selalu mengadakan kegiatan konfirmasi, yang dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang isi buku yang telah mereka baca. Selain itu, saya juga memberi tugas siswa membaca buku kemudian menulis kesimpulan yang dapat dipahami dari buku yang mereka baca.

c. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.

Sekolah telah menargetkan kegiatan membaca mulai kelas III-VI bahwa siswa mampu memunculkan ide baru yang bisa diartikan tanggapan siswa terhadap bacaan, adapun bahasan selanjutnya akan disampaikan oleh Ibu A. Masela pada tanggal 02 Desember 2020 sebagai berikut:

“Demi keberhasilan program kegiatan membaca maka sekolah menentukan target-target yang harus dipenuhi pada setiap jenjang kelasnya, salah satu targetnya yaitu, setelah membaca siswa dapat muncul ide-ide baru sebagai tanggapannya terhadap teks bacaan. dari kegiatan tersebut munculah ide-ide sesuai dengan imajinasi mereka.

d. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa

keterpaksaan.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti mayoritas siswa terlihat mengikutinya dengan sangat antusias terbukti dari mereka membaca buku kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai dengan amat sungguh-sungguh. Namun ada beberapa siswa yang terlihat menggambar dan bercerita dengan temannya. setelah ditanya ketika membaca ia merasa bosan dan mengantuk. Hal ini sebagaimana keterangan dari siswa Ww pada tanggal 02 desember 2020 sebagai berikut:

“Saya kurang suka dengan kegiatan membaca, karena ketika membaca saya sering merasa bosan dan mudah mengantuk apalagi kalau membaca cerita, makanya kalo waktu membaca saya menggambar. Tapi kalau mendengarkan cerita dari teman saya yang sudah membaca buku, saya suka”

e. Siswa mulai meminjam buku di perpustakaan

Peminjaman buku tentunya sangat erat hubungannya dengan perpustakaan, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sabono pada tanggal 03 Desember 2020 sebagai berikut:

“Ketika jam istirahat, beberapa siswa mulai berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku dan sekedar membaca-baca koleksi buku perpustakaan.”

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan sekolah ,ketika jam istirahat mulai ada beberapa siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Sebagian dari mereka ada yang mencari-cari buku kemudian di pinjam untuk di baca dirumah dan sebagian lagi ada yang dibaca di sana.

f. Siswa mampu membuat karya tulis

Sebagaimana target yang ditentukan oleh sekolah, bahwa siswa kelas IV, V dan VI sudah mempunyai karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu A.Masela pada tanggal 03 Desember 2020 sebagai berikut:

“Kami mentargetkan agar siswa-siswa disini mempunyai karya ilmiah. Untuk itu pembuatan karya ilmiah diajarkan mulai kelas IV,V dan VI. Karya ilmiah bebas dapat berbentuk apa saja seperti puisi, cerpen, pantun dll kemudian hasil karya tersebut dapat dipajang di mading, papan pengumuman atau perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh semua warga sekolah”.

Pembahasan

• Implikasi Peningkatkan Minat Baca Siswa di SD Kristen Dobo

Dalam bahasan ini akan dipaparkan pembahasan terkait implikasi (dampak) peningkatan minat baca siswa di SD Kristen Dobo sebagai berikut:

1. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus
2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas.
3. Siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca.
4. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.

6. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.
7. Siswa mampu meminjam buku bacaan.
8. Siswa mampu membuat karya tulis

KESIMPULAN

Upaya peningkatan minat baca siswa di SD Kristen Dobo terdiri atas 3 tahap yaitu tahap perencanaan meliputi; menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat, menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau dan menyediakan perpustakaan yang memadai. Tahap pelaksanaan meliputi; menerapkan jam wajib baca, pemanfaatan perpustakaan, memberi motivasi, mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman, memberikan penghargaan (reward) untuk siswa yang gemar membaca. Tahap evaluasi meliputi; ketika proses kegiatan membaca berlangsung, evaluasi berkala setiap bulan. Implikasi peningkatan minat baca siswa di SD Kristen Dobo adalah siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas, siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan, siswa mampu meminjam buku di perpustakaan dan siswa mampu membuat karya tulis .

DAFTAR RUJUKAN

- Aslichati, Lilik. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aminah, A. N. "Literasi Indonesia Sangat Rendah". Koran Republika. 15 Desember 2014.
- Ane, P. 2015. *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015.
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Dawson Mildred, A. dan Henry A. Bamman. 1960. *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. (New York: Longmans, Green and Co. hlm. 11
- Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 2
- Galuh Wijaksana. 2011. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru. hlm. 27
- Hernowo. 2002. *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa. hlm. 15

- Hanggi, Olovia Herlina. 2016. *“Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah.” Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar nasional Bulan Bahasa UNIB*”, 146-156.
- Putra, R.M S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Priyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 27-34.
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). *Scientific literacy of students learned through guided inquiry*. International Journal of Research and Review, 4(5), 23-30
- Somadayo Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudarsana, U. & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudiati dan Nurhidayah. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi PLAN (Predict, Locate, Add, Note) Untuk Siswa Kelas VII*. LITERA, Vol. 16 Nomor 1, 114-128.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarno. (2016). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV Duta Nusindo.
- Worth, R.S. 1998. *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*. Bandung: Sinar Baru. hlm 64